

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis mengamati implementasi metode fonik pada anak usia dini di lembaga bimbingan belajar *I Can Read (ICR)*, yang merupakan salah satu tempat bimbingan belajar Bahasa Inggris di Bandung, dalam kondisi alamiah atau tidak ada perlakuan apa pun dari peneliti. Peneliti melihat dan menganalisis kegiatan pembelajaran anak usia dini di ICR Kota Bandung dengan memfokuskan penelitian pada pengimplementasian metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan karena penulis ingin memahami lebih dalam terkait dengan perilaku individu atau kelompok yang beragam, holistik, dinamis, dan penuh makna. Saat ini, beberapa Sekolah Dasar (SD) yang bertaraf internasional mewajibkan calon peserta didiknya sudah mampu membaca dalam Bahasa Inggris. Hal ini yang mendorong para orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke bimbingan belajar agar anak tersebut sudah mampu membaca dalam konteks Bahasa Inggris. Sehingga, peneliti ingin mengetahui praktik pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini melalui metode pembelajaran yang berbeda, yakni metode fonik, di ICR. Bimbingan belajar ini memiliki program membaca untuk anak usia dini yang menjadi program andalan karena sudah terbukti dari hasil penelitian di Singapura dan metode fonik yang dipakai pun sudah teruji dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh pencetus ICR selama lebih dari 15 tahun lamanya.

Penelitian kualitatif yang dilakukan bertujuan menemukan, menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data di lapangan yang berhubungan dengan implementasi metode fonik di ICR dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan memberikan deskripsi mengenai fenomena nyata yang terjadi di lapangan

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai proses dan sudut pandang partisipan (Woodside, 2010), sehingga peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mempelajari praktik terbaik atau *best practice* terkait dengan pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui metode fonik secara mendalam di ICR Kota Bandung.

3.2 Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua kelas dengan tiga orang guru, yang akan diberikan nama samaran untuk menjaga privasi, yang terdiri dari kelas membaca permulaan level dua dan satu kelas lainnya ialah kelas membaca permulaan level tiga. Masing-masing level terdapat dua guru yang diobservasi oleh peneliti. Setiap kelas di setiap levelnya dipegang oleh satu guru.

Kegiatan penelitian ini berlangsung selama tiga bulan (20 kali pertemuan tatap muka) dengan durasi 60 menit untuk setiap pertemuan tatap muka di kelas. Hal ini bertujuan melihat kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang telah direncanakan sebelumnya pada RPPH (*lesson plan*) sesuai dengan praktik pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan selama tiga bulan tersebut terdiri dari studi pendahuluan, pengambilan data, dan analisis data yang telah diperoleh.

3.3 Penjelasan istilah

Istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Metode Fonik

Metode fonik merupakan salah satu metode membaca yang digunakan dalam praktik pembelajaran, khususnya Bahasa Inggris, yang melibatkan guru untuk memperkenalkan sekaligus mengajarkan *sounds* (bunyi huruf) dan menggabungkan *sounds* (bunyi huruf) tersebut secara bersamaan hingga membentuk kata dengan cara dilafalkan (Seefeldt & Wasik, 2008).

3.3.2 Pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris

Pembelajaran membaca permulaan yang dimaksud adalah pembelajaran untuk anak usia dini dalam mengenal dan menyebutkan bunyi huruf awal, tengah, dan

akhir pada sebuah kata secara otomatis. Selain itu, anak sudah mampu mengeja
Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa bunyi huruf hingga menjadi sebuah kata, misalnya konsonan (C) dan vokal (V): VC, CV, CVC, CVCC, dan CCVC.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data tersebut berlangsung selama sepuluh minggu. Adapun data yang diperoleh merupakan data dari partisipan yang sudah memiliki pengalaman dalam hal tersebut (Strauss & Corbin, 1998 dalam Fraenkel et al., 2012). Data yang diperoleh tersebut merupakan pernyataan dalam bentuk kata-kata dan akan dianalisis secara deskriptif (Creswell, 2004). Rumusan masalah, aspek yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan sumber data tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang diteliti	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Seperti apa perencanaan yang dipersiapkan dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik di ICR?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran. 2. Materi pembelajaran. 3. Metode atau strategi pembelajaran. 4. Media pembelajaran. 5. Evaluasi pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi. 2. Wawancara. 3. Studi dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru. 2. Dokumen, <i>lesson plan</i>.
2.	Bagaimana tahapan implementasi metode fonik dalam kegiatan membaca permulaan Bahasa Inggris melalui	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan bunyi huruf (<i>sounds</i>) satu per satu. 2. Pengenalan simbol huruf. 3. Penggabungan bunyi huruf dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi. 2. Wawancara. 3. Studi dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru.

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	metode fonik di ICR?	bunyi huruf lainnya (<i>blending</i>). 4. Pemisahan bunyi-bunyi huruf hingga menjadi bunyi huruf tunggal (<i>segmenting</i>). 5. Pengenalan suku kata.		
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik di ICR?	1. Teknik evaluasi. 2. Instrumen penilaian. 3. Waktu pelaksanaan evaluasi. 4. Aspek-aspek kemampuan yang dievaluasi.	1. Observasi. 2. Wawancara. 3. Studi dokumentasi.	1. Guru.
4.	Apa kendala yang dihadapi saat perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik di ICR?	1. Kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran. 2. Kendala dalam pengimplementasian pembelajaran. 3. Kendala saat melakukan evaluasi pembelajaran.	1. Observasi. 2. Wawancara.	1. Guru.

3.4.1 Observasi

Observasi dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik di lembaga bimbingan belajar ICR Kota Bandung, dilakukan pada situasi dan kondisi yang alamiah dan nyata. Dalam pengumpulan data observasi, peneliti berperan sebagai partisipan pasif yang berada di lapangan untuk melihat proses pengimplementasian metode fonik secara langsung dan menyeluruh, serta melihat interaksi yang dilakukan oleh partisipan di dalam kelas dalam penggunaan metode fonik tersebut dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris untuk anak usia dini (Cohen

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

et.al., 2007). Hal ini dimaksudkan agar semua kegiatan yang dilakukan oleh partisipan dapat diamati dan dicatat secara lengkap dan menyeluruh oleh peneliti. Kegiatan observasi ini dilakukan saat partisipan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup saat menggunakan metode fonik dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui pengamatan langsung dan merekam kegiatan di kelas menggunakan *video recorder* (Gold, 1958 dalam Cohen et al., 2007). Hasil observasi dideskripsikan dalam catatan lapangan, seperti yang tertuang pada contoh di bawah ini.

Tabel 3.2

Contoh Catatan Lapangan

Hari	: Senin, 23 April 2018
Tempat	: <i>I Can Read</i> Bandung
Pukul	: 13.00-14.00
Pukul 13.00-13.10 (Kegiatan awal)	Anak mulai memasuki kelas, menyimpan tas di lemari yang sudah disediakan. Kemudian bertegur sapa dengan guru, menanyakan kabar dan perasaan hari ini. Kemudian, anak tersebut mengambil sebuah <i>puzzle</i> dan bermain menyusun <i>puzzle</i> tersebut ditemani oleh guru. Guru membantu anak apabila anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan <i>puzzle</i> tersebut.
Pukul 13.10-13.30 (Kegiatan inti)	Guru meminta anak untuk membawa kursi masing-masing dan duduk di depan papan yang berisikan gambar. Guru memilih beberapa kotak, satu kotak berisi empat atau lima gambar. Guru menunjuk satu gambar dan bertanya nama dari gambar tersebut. Kemudian, guru bertanya <i>first sound</i> dan <i>last sound</i> dari gambar tersebut seperti: Guru: <i>What is it?</i> Anak: <i>Sun</i> Guru: <i>What's the first sound?</i> Anak: <i>S</i> Guru: <i>What's the last sound?</i> Anak: <i>N</i> Guru bertanya beberapa gambar lain dan seterusnya.
Pukul 13.55-14.00 (Kegiatan akhir)	Guru meminta anak untuk merapikan buku dan memasukan buku tersebut ke dalam tas masing-masing. Guru meminta anak untuk merapikan kursi masing-masing. Guru meminta anak untuk berbaris sebelum ke luar kelas. Guru menanyakan perasaan anak setelah belajar dan memberikan kupon, sebagai bentuk apresiasi bahwa anak tersebut telah melakukan hal baik di dalam kelas seperti: Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan sampai jumpa dan anak mulai meninggalkan kelas seperti:

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru: *See you.*
 Anak: *Bye, Miss.*

3.4.2 Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru Bahasa Inggris yang memiliki pengalaman dalam mengajarkan membaca permulaan bagi anak usia dini dengan menggunakan metode fonik. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan jenis pertanyaan yang diajukan bersifat *open-ended*, sehingga partisipan diberikan keleluasaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan peneliti mampu memperoleh informasi yang kaya dan mendalam. Wawancara dipilih menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif, penggabungan teknik observasi dengan wawancara secara mendalam bertujuan menggali informasi secara mendalam, holistik, dan jelas dari partisipan (Sugiyono, 2014; Satori & Komariah, 2013).

Kegiatan wawancara dilakukan dengan tanya-jawab yang terbuka untuk memperoleh data terkait dengan apa saja yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran, bagaimana penggunaan metode fonik di dalam kelas (Cohen et al., 2007). Melalui kegiatan wawancara ini, peneliti diharapkan dapat mengetahui hal-hal secara mendalam, jelas, dan rinci dari partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, yang dalam hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Contoh pedoman wawancara tertuang pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Contoh Pedoman Wawancara

1. Seperti apa perencanaan pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik?
2. Bagaimana tahapan implementasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik?

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS
 UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber data dalam penelitian ini. Dokumentasi yang diperoleh dari tempat bimbingan belajar tersebut berupa *lesson plan* atau rencana pembelajaran yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang rinci dan jelas terutama program perencanaan pembelajaran dalam aktivitas belajar yang menggunakan metode fonik (Yin, 2011).

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti karena hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang berkaitan dengan hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini atau dengan kata lain studi dokumen ini dapat menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014).

Studi dokumentasi dalam penelitian bertujuan memperoleh data-data kelengkapan dokumen dari implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris seperti dokumen rencana pembelajaran atau *lesson plan*. Studi ini dilakukan sesuai dengan pedoman teknik dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik yang dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan (Naughton & Hughes, 2009). Oleh karena itu, analisis tematik dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian mengenai implementasi metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Data yang diperoleh dari partisipan dianalisis melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut (Cresswell, 2004).

1. Mengolah dan mempersiapkan data telah dikumpulkan. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data

lapangan, memilah-milah dan menyusun data yang telah diperoleh dari partisipan.

2. Membaca keseluruhan data untuk menarik tema besar dari sumber informasi yang telah didapatkan dari partisipan.
3. Menganalisis data lebih mendalam dan rinci dengan cara meng-*coding* data. Data yang telah didapatkan kemudian disegmentasi ke dalam kategori-kategori dan dilabeli dengan istilah khusus (Rossman & Rallis, 1998 dalam Cresswell, 2004).
4. Memberikan label atau menarik tema-tema tertentu yang didapatkan dari partisipan.
5. Mendeskripsikan data berdasarkan tema tersebut dalam bentuk narasi.
6. Menginterpretasikan dan memaknai data yang diperoleh dari partisipan.

Data akan dikategorikan ke dalam empat tema besar berdasarkan pertanyaan penelitian. Tema pertama mengenai perencanaan program pembelajaran yang menggunakan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris. Tema kedua yaitu mengenai tahapan-tahapan implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Tema ketiga yaitu evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik. Tema keempat yaitu kendala dalam perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik untuk anak usia dini.

Kode yang muncul dalam tema yang pertama terkait dengan perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) Tema materi pembelajaran; (2) Tujuan pembelajaran; (3) Pemilihan target *sounds* (bunyi huruf); (4) Teknik atau strategi pembelajaran; (5) Sumber belajar; (6) Alat-alat pembelajaran; (7) Media pembelajaran yang dipakai selama proses pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris berlangsung. Sedangkan kode untuk tema yang kedua adalah: (1) Pengenalan *sounds* (bunyi huruf) satu per satu yang di dalamnya terdapat tiga sub kode lagi yakni bunyi huruf awal, bunyi huruf tengah, dan bunyi huruf akhir; (2) Pengenalan simbol huruf yang dibagi menjadi dua sub kode, yakni huruf kapital atau huruf besar dan huruf kecil; (3)

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggabungan bunyi huruf yang dibagi menjadi lima sub kode, yakni vokal-konsonan, konsonan-vokal, konsonan-vokal-konsonan, konsonan-vokal-konsonan-konsonan, dan konsonan-konsonan-vokal-konsonan; (4) Pemisahan bunyi-bunyi huruf yang dibagi menjadi lima sub kode, yakni vokal-konsonan, konsonan-vokal, konsonan-vokal-konsonan, konsonan-vokal-konsonan-konsonan, dan konsonan-konsonan-vokal-konsonan; (5) Penghitungan jumlah suku kata; (6) Penghitungan kata dalam satu kalimat.

Kode untuk tema ketiga adalah: (1) Teknik evaluasi; (2) Instrumen penilaian; (3) Waktu pelaksanaan evaluasi; (4) Aspek-aspek kemampuan yang dievaluasi. Kemudian, kode untuk tema keempat adalah: (1) Kendala dalam perencanaan pembelajaran; (2) Kendala dalam implementasi pembelajaran; (3) Kendala dalam evaluasi pembelajaran.

Kode untuk tema keempat adalah (1) Kendala proses perencanaan; (2) Kendala dalam implementasi metode fonik; (3) Kendala dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap keakuratan data hasil penelitian melalui langkah-langkah di antaranya triangulasi. Bogdan (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa penggunaan triangulasi dalam penelitian bertujuan mencari kebenaran yang berupa fenomena sekaligus mencari kebenaran terhadap pemahaman peneliti terhadap hal-hal apa saja yang ditemukan di lapangan. Sehingga, perlu adanya pemeriksaan yang mendalam mengenai pemahaman yang sudah dimiliki oleh peneliti dengan data-data yang sudah didapatkan, contohnya data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti (Mathinson, 1988 dalam Sugiyono, 2014). Dengan kata lain, penggunaan teknik triangulasi akan meningkatkan kekuatan data jika dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan.

Penulis juga mendeskripsikan hasil temuan dari penelitian ini secara jelas, padat, dan rinci. Kemudian, data tersebut disajikan secara deskriptif

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaui penyajian informasi yang mampu mendukung ataupun membantah hasil dengan bukti dari sumber terpercaya. Melakukan tanya jawab dengan rekan penulis dilakukan untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

3.7 Kode Etik Penelitian

Menulis adalah sebuah kegiatan yang tidak sembarangan. Terdapat kode etik yang harus diperhatikan oleh penulis untuk melindungi partisipan demi membangun kepercayaan, bersikap jujur, mencegah kesalahpahaman yang bisa saja terjadi antara peneliti dengan pihak-pihak terkait, bahkan meminimalisasi terjadinya kecerobohan yang dapat mencemari nama baik dari sebuah organisasi atau institusi pendidikan, sehingga diperlukan sikap yang bijaksana dalam mencari solusi yang cerdas terhadap masalah-masalah yang berkembang saat ini. Adapun kode etik penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut (Israel & Hay, 2006 dalam Creswell, 2016).

1. Peneliti mendapatkan izin dari pemilik lembaga bimbingan belajar tersebut dan partisipan.
2. Peneliti tidak mengganggu atau berinteraksi berlebihan dengan anak.
3. Peneliti berkomunikasi dengan bahasa yang jelas, dapat dimengerti, dan langsung tepat sasaran.
4. Peneliti tidak menyebarkan foto hasil observasi di media sosial.
5. Peneliti menggunakan nama samaran untuk partisipan dalam penulisan laporan penelitian.